



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 479-484  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pemberdayaan Kelompok PKK Dalam Mengelolah Umbi Keladi Di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan**

**La Ode Abdul Manan<sup>1\*</sup>, Hastian<sup>2</sup>, Ridha Taurisma Lajaria<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sulawesi Tenggara

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sulawesi Tenggara

<sup>3</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sulawesi Tenggara

Email: laodeabdulmanan9@gmail.com<sup>1\*</sup>, ridhataurisma.mm@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Di Desa Sindangkasih, usaha pengolahan umbi keladi masih dilakukan secara sederhana. Petani belum menggunakan mesin pengolah, masih mengandalkan pada kekuatan fisik dan tidak diproduksi secara terus menerus (intensif). Namun, pengembangan dan pembudidayaannya memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga karena umbi keladi tersedia untuk semua orang, selain itu bisnis olahan pangan merupakan bisnis yang paling mudah untuk dilakukan inovasi didalam penyajiannya. Permasalahan pengolahan keladi Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan antara lain skala usaha kecil, produksi kecil, biaya transportasi tinggi, pengolahan tradisional, sistem pemasaran yang langsung ke pasar serta belum terlaksananya pemanfaatan dan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan keladi, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat yang ada salah satunya kelompok wanita PKK. Metode pelaksanaan PKM pada kelompok PKK di Desa Sindangkasih dilakukan dalam 2 (dua) aspek kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat non fisik meliputi bimbingan teknis dan penyuluhan dan kegiatan yang bersifat fisik meliputi pelatihan budidaya keladi sebagai upaya keberlanjutan usaha, pemberian mesin produksi, pemberian mesin pengemasan serta pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran ternak dalam budidaya keladi. Hasil dari kegiatan ini adalah Penyuluhan; Bimbingan Teknis; Pelatihan dan pendampingan dalam inovasi pengolahan produk keladi kompetensi dan keterampilan anggota kelompok PKK Sindangkasih.

**Kata Kunci:** *Manajemen Usaha, Teknologi Tepat Guna, PKK Sindangkasih*

### **Abstract**

In Sindangkasih Village, the yam tuber processing business is still carried out simply. Farmers have not used processing machines, still rely on physical strength and are not produced continuously (intensively). However, its development and cultivation has the potential to increase household income because yam tubers are available to everyone, besides that the processed food business is the easiest business to innovate in its presentation. The problems of taro processing in Sindangkasih Village, West Ranomeeto District, South Konawe Regency include small business scale, small production, high transportation costs, traditional processing, marketing systems that go directly to the market and the lack of utilization and use of appropriate technology in taro processing, so it is necessary to empower and increase the capacity of existing community groups, one of which is the PKK women's group. The method of implementing PKM in the PKK group in Sindangkasih Village is carried out in 2 (two) aspects of activities, namely non-physical activities including technical guidance and counseling and physical activities including training in yam cultivation as an effort to sustain the business, providing production machines, providing packaging machines and making organic fertilizer from livestock manure waste in yam cultivation. The results of this activity are Counseling; Technical Guidance; Training and assistance in the innovation of the management of yam products, competencies and skills of members of the Sindangkasih PKK group

**Keywords:** *Business Management, Appropriate Technology, PKK Sindangkasih*

## PENDAHULUAN

Desa Sindangkasih adalah wilayah yang penduduknya merupakan transmigran asal Jawa Barat yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Daerah ini sangat strategis karena hanya berjarak  $\pm 35$  Km dari pusat Kota Kendari, Ibukota Provinsi Sulawesi Tenggara dan  $\pm 5$  Km dari Bandar Udara Halu Oleo Kendari. Transmigran ini berada di Sulawesi Tenggara karena mengikuti program transmigrasi dari Pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1968 dan merupakan penempatan transmigran pertama di Sulawesi Tenggara. Mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar adalah petani dan peternak [1].

NO.	Perkebunan Talas	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Luas Panen (Ha)	1,9	3,15	5,9
2	Produksi Talas (Ton)	12,1	21,11	40,3
3	Produktivitas (Ton/Ha)	6,37	6,7	6,83

Dari hasil observasi pengusul menemukan bahwa salah satu problem masyarakat di Desa Sindangkasih adalah masih rendahnya tingkat produktivitas dalam mengolah hasil pertanian Umbi Talas menjadi produk yang mempunyai nilai tambah. Pada tahun 2021 luas panen talas dengan jumlah 1,9 Ha dan meningkat di tahun 2022 sehingga menghasilkan angka 3,15 %. Tahun 2023 menunjukkan angka 5,9 Ha atau 59.000 m<sup>2</sup> oleh karena itu luas panen talas meningkat 77% dalam 3 tahun terakhir. Produksi talas pada tahun 2021 menunjukkan angka 12,1 Ton kemudian meningkat tahun 2022 sebanyak 21,11 Ton dan tahun 2023 produksi talas mencapai 40,3 Ton per tahun sehingga rata-rata peningkatan pertahun 83 %. Produktivitas perkebunan talas tahun 2021 menghasilkan 6,37 Ton/Ha. Di tahun 2022 menunjukkan angka 6,70 Ton/Ha. Tahun 2023 produktivitas perkebunan talas meningkat menjadi 6,83 Ton/Ha sehingga menunjukkan angka signifikan dengan rata-rata pertumbuhan 4 % dalam 3 tahun terakhir.

Di Desa Sindangkasih, usaha pengolahan umbi keladi masih dilakukan secara sederhana. Petani belum menggunakan mesin pengolah, masih mengandalkan pada kekuatan fisik dan tidak diproduksi secara terus menerus (intensif). Namun, pengembangan dan pembudidayanya memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga karena umbi keladi tersedia untuk semua orang, selain itu bisnis olahan pangan merupakan bisnis yang paling mudah untuk dilakukan inovasi didalam penyajiannya [2].



Permasalahan pengolahan keladi Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan antara lain skala usaha kecil, produksi kecil, biaya transportasi tinggi, pengolahan tradisional, sistem pemasaran yang langsung ke pasar serta belum terlaksananya pemanfaatan dan penggunaan teknologi tepat guna dalam pengolahan keladi, sehingga perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan kapasitas kelompok masyarakat yang ada salah satunya kelompok wanita PKK.

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan merupakan pintu masuk relatif mudah bagi orang yang akan menjadi pengusaha pemula. Jika pengusaha pemula ini tumbuh dan berkembang akan terentaskan karena menjadi pengusaha atau

karena *trickle down effect* dari semakin banyaknya pengusaha mikro [3]. Walaupun skala usahanya tergolong kecil, UMKM merupakan salah satu motor penggerak perekonomian di Indonesia. Bisnis UKM di Indonesia memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan kesempatan usaha bagi mereka yang menyukai dunia wirausaha. Menurut data sensus ekonomi, sektor usaha mikro, kecil dan menengah juga menyerap 89,98% dari 50 juta tenaga kerja yang bekerja disektor ekonomi non-pertanian [4].



Adapun kondisi/Eksisting dari kelompok PKK Desa Sindangkasih adalah sebagai berikut (1) masih minim dalam pengetahuan berwirausaha, (2) banyaknya hasil tanaman umbi keladi yang belum diinovasikan menjadi produk unggulan PKK sebagai tambahan pendapatan keluarga, (3) Pengolahan umbi Keladi menjadi keripik dan tepung masih menggunakan peralatan sederhana, (4) Pengemasan keripik ataupun tepung masih menggunakan plastik yang sangat sederhana, (5) Pemasaran produk keripik yang dilakukan masih dari mulut ke mulut.

Dari kondisi tersebut, tim pengusul bermaksud untuk memberdayakan anggota kelompok PKK dengan tujuan memanfaatkan tananam Keladi sebagai panganan alternatif yaitu keripik Keladi dengan varian rasa yang dapat dijual, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan ibu-ibu PKK tersebut. Bahkan direncanakan agar produk hasil kegiatan ini dipasarkan melalui pemasaran digital atau e-commerce yang telah dibangun sebelumnya yaitu dari grup WA kelompok ibu-ibu yang ada di daerah tersebut, maupun aplikasi sosial media lainnya. Diharapkan dari kegiatan ini dapat dijadikan alternatif oleh ibu-ibu PKK dalam meningkatkan pendapatan melalui pemafaatan Keladi liar. Bahkan masyarakat juga diharapkan membudidayakan tanaman keladi tersebut sehingga produktivitas atau olahan keladi bisa berlanjut secara kontiniu dan terus meningkat produksinya [5].

## **METODE PENELITIAN**

Metode tahapan pelaksanaan PKM pada kelompok PKK di Desa Sindangkasih Kecamatan

Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan dilakukan dalam 2 (dua) aspek kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat non fisik meliputi bimbingan teknis dan penyuluhan dan kegiatan yang bersifat fisik meliputi pelatihan budidaya keladi sebagai upaya keberlanjutan usaha, pemberian mesin produksi, pemberian mesin pengemasan serta pembuatan pupuk organik dari limbah kotoran ternak dalam budidaya keladi, yang dapat diuraikan dalam 2 pendekatan yaitu:

1. Metode Kegiatan Pelatihan, yang terdiri dari:
  - Pelatihan kewirausahaan
  - Pelatihan keterampilan bagi kelompok PKK berbasis sumber daya pertanian
  - Pelatihan keterampilan budidaya dan diversifikasi produk keladi secara profesional
  - Bimbingan teknis dan pelatihan pemasaran berbasis digital
2. Metode Pendampingan, yang terdiri dari:
  - pendampingan alih teknologi untuk budidaya produksi Keladi

- pendampingan alih teknologi diversifikasi produk umbi Keladi secara profesional
- pendampingan kegiatan pemasaran digital.

Adapun secara proses, metode pelaksanaan untuk masing-masing program solusi untuk memecahkan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Program pendidikan dan Pelatihan kewirausahaan akan diberikan kepada kelompok PKK yang ada di Desa Sindangkasih baik yang sudah punya usaha maupun yang ingin membuka usaha dalam bentuk penyuluhan, simulasi dan pendampingan. Materi pelatihan/penyuluhan meliputi motivasi wirausaha, serta manajemen pengembangan usaha, setelah itu akan dilanjutkan dengan simulasi dari materi yang telah diberikan. Diharapkan setelah megikuti ini peserta menerapkannya dalam usaha mereka. Untuk memantau penerapan dari program ini, team PKM akan melakukan pendampingan sekaligus sebagai tempat konsultasi bagi masyarakat/peserta jika mereka mengalami kesulitan. Alur pelaksanaan program ini seperti gambar 1

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan



2. Program peningkatan keterampilan kelompok PKK berbasis sumberdaya pertanian akan diberikan dengan mengelola umbi keladi menjadi aneka keripik dan tepung.
3. Program peningkatan budidaya produksi Keladi dan kualitas Keladi melalui pengembangan teknologi pupuk dari pakan ternak, dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Alur Pengolahan Keladi Untuk Mendapatkan Kualitas Terbaik



## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Sosialisasi/ penyuluhan

Penyuluhan; pengetahuan pentingnya berwirausaha, pengetahuan tentang diversifikasi produk, pengetahuan tentang penggunaan alat teknologi tepat guna, pengetahuan tentang manajemen usaha (pegemasan dan pelabelan) dan pemasaran digital, serta pengetahuan tentang pentingnya budidaya keladi dan limbah keladi menjadi pakan ternak



Gambar 2. Bimtek kewirausahaan



Gambar 3. Bimtek Pemasaran Digital

Bimbingan Teknis; memberikan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan anggota kelompok PKK Sindangkasih



Gambar 3 Pelatihan kerupuk

Pelatihan dan pendampingan dalam inovasi pengolahan produk keladi, baik itu aneka varian keripik, dan tepung keladi

- ☐ Pelatihan dan pendampingan dalam menggunakan alat teknologi tepat guna (pemberian mesin produksi, pemberian mesin pengemasan)
- ☐ Pelatihan dan pendampingan pada pelabelan produk, HAKI
- ☐ Pelatihan dan pendampingan dalam memasarkan produk keripik keladi dan tepung

keladi secara digital

- ☑ Pelatihan dan pendampingan pembuatan pakan ternak dari limbah keladi
- ☑ Pelatihan budidaya keladi sebagai upaya keberlanjutan usaha

### **SIMPULAN**

1. Pemberdayaan anggota PKK di desa Sindangkasih dilakukan dengan memberikan penyuluhan sosialisasi budidaya umbi keladi
2. Membrikan workshop / bimtek kewirausahaan dan pemasaran digital
3. Dengan terus meningkatkan minat masyarakat dalam hal ini, PKK desa Sndangkasih dalam mengelola dan menciptakan inovasi baru pembuatan kripiik keladi dan tepung keladi, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat desa Sindangkasih.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada DRTPM Dikristek yang telah memberikan insentif untuk program pengabdian kepada masyarakat dan juga kepada Rektor UNSULTRA dan LPPM yang telah membantu dalam mereview laporan pengabdian kepada masyarakat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. 2018.
- Prasetyo A, Wijaya A. Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja umkm pada bidang kuliner di pasar lama tangerang. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. 2019;1(3):383-93.
- Krishnamurti B. Pengembangan Keuangan Mikro bagi Pembangunan Indonesia. *Media Informasi Bank Perkreditan Rakyat Edisi IV Maret*. 2005.
- Gosal JS, Lopian ALCP, Masloman I. Pengaruh Belanja Modal dan Belanja Barang dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado Tahun 2005-2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 2022;22(5):85-96.
- Juni S, dkk. 2023. Pembuatan Keripik dari Keladi Liar Sebagai Jajanan Olahan Kelompok PKK di Kelurahan Bukit Nenas. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. 2023;1(4):67-72.